

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan pertanian pada dasarnya meliputi pengembangan dan peningkatan pada faktor-faktor : teknologi, sumber daya alam, sumber daya manusia dan kelembagaan. Sumber daya manusia diperlukan bagi pembangunan agar pengembangan potensi dapat dilakukan dalam peningkatan taraf hidup. Pemanfaatan sumber daya manusia dalam proses pembangunan masyarakat pada dasarnya menyangkut dua hal yaitu (1) peningkatan dan pengembangan kualitas untuk menambah potensi serta kemampuan sumber daya manusia dan (2) pemanfaatannya melalui berbagai peluang, aktivitas, dan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Soetomo, 2009).

Pentingnya kelembagaan petani diakui dalam pembangunan pertanian baik di negara maju maupun di negara berkembang. Namun, kenyataan memperlihatkan kecenderungan masih lemahnya kelembagaan petani di negara berkembang, serta besarnya hambatan dalam menumbuhkan kelembagaan pada masyarakat petani. Kelembagaan petani yang dapat dilihat salah satunya dari efektivitas kelompok diharapkan dapat membantu petani keluar dari persoalan yang dialaminya (Soetomo, 2009).

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai macam program melalui sektor pembangunan pertanian salah satunya yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas atau kewenangan kepada pihak lain atau memberi kemampuan dan keberdayaan. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses untuk menjadikan posisi dan peran perempuan menjadi cukup kuat dan memiliki kekuasaan agar mampu berpartisipasi dalam sebuah pembangunan masyarakat (Azam, 2010).

KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) menjadi salah satu program Dinas Ketahanan Pangan dalam rangka memberdayakan masyarakat dimana kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan gizi. Menurut UU No 18 Tahun 2012 tentang pangan,

pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya dijamin oleh pemerintah baik kuantitas dan kualitasnya. Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif dan produktif. KRPL sudah ada sejak tahun 2011 tersebar di seluruh wilayah Indonesia di 34 provinsi dengan sekitar 513 kabupaten/kota (Badan Ketahanan Pangan Indonesia, 2019).

Program KRPL memang sedang digalakkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk Sumatera Barat. Penggerak dari program KRPL itu sendiri adalah wanita. Terbukti dengan daerah Sumatera Barat menjadi kawasan yang cukup besar dalam pengembangan program KRPL, terkhususnya daerah Kabupaten Solok yang menjadi sasaran utama dari program KRPL (Lampiran 1). Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Solok berpotensi sebagai daerah penyedia sumber pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga (Dinas Pertanian Kabupaten Solok, 2019).

Wanita merupakan potensi keluarga yang memiliki banyak kemampuan dalam melakukan berbagai aktivitas. Wanita memiliki peran ganda yaitu peran domestik dan peran publik yang membuat wanita tergabung dalam kelompok wanita tani. Secara biologis kelompok wanita tani melakukan peran domestik yaitu mengurus rumah tangga dan melakukan fungsi reproduksi. Peran publik, kelompok wanita tani berperan sebagai sumber tenaga kerja dalam sektor pertanian seperti tenaga kerja dalam keluarga maupun sebagai tenaga kerja luar keluarga sebagai buruh pertanian (Astuti, 2011).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. KWT juga memiliki kegiatan lain seperti gotong-royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani. Dalam suatu kelompok wanita tani perlu memperhatikan efektivitas kelompok dalam mencapai tujuan kelompoknya (Hermanto, dkk. 2011).

Efektivitas dari kelompok tani diperlukan agar dapat meningkatkan usahatannya. Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan dapat tercapai. Efektivitas dari suatu kelompok tani dipengaruhi oleh berbagai

faktor, antara lain karakteristik kelompok yang bersangkutan, lingkungan kelompok, kebijakan dalam praktik kepemimpinan serta anggota kelompok itu sendiri (Astuti, 2010).

## **B. Rumusan Masalah**

Kelompok Wanita Tani (KWT) Reformasi 17 berada di Jorong Bandaliko, Nagari Sumani, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. KWT Reformasi 17 berdiri pada tanggal 05 Desember 2018. KWT Reformasi 17 berkembang menjadi kelompok wanita tani yang diperhitungkan di Kabupaten Solok. KWT Reformasi 17 mendapat dampak dari pandemi Covid-19 dimana kegiatan yang dilakukan kelompok harus berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua KWT Reformasi 17 bahwa kelompok ini berdiri berdasarkan program KRPL dari Dinas Pertanian yang bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Solok. Kelompok ini berdiri berdasarkan tujuan kelompok yang terdapat dalam pedoman program KRPL yaitu (1) meningkatkan kesadaran, peran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan, (2) meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan (3) mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraannya. KWT Reformasi 17 beranggotakan 30 orang.

Pada tahun 2019 kegiatan awal yang dilakukan adalah pembuatan kebun bibit dengan dana sebesar Rp 20 juta. Dana berasal dari dana APBD atas program KRPL. Kebun bibit adalah area atau kebun milik kelompok yang dijadikan/difungsikan sebagai tempat untuk pembibitan bagi kelompok. Kebun kelompok (demplot) berukuran 50 x 25 meter dimana didalamnya terdapat rumah bibit dengan ukuran 4 x 6 meter berbentuk persegi panjang. Kegiatan pembibitan dimaksudkan untuk penyulaman atau penanaman kembali demplot kelompok maupun pekarangan milik anggota dan masyarakat desa.

Suatu organisasi akan mencapai kesuksesan jika ada efektivitas dalam pencapaian tujuan. KWT Reformasi perlu diberdayakan agar menjadi kelompok yang efektif. Peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji KWT Reformasi 17

yang ditinjau dari segi efektivitas terutama pada pencapaian tujuan KWT Reformasi 17.

Situasi pada saat ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana seluruh dunia dilanda pandemi virus COVID-19. Segala aktivitas harus dibatasi sesuai protokol kesehatan. Secara tidak langsung COVID-19 berdampak terhadap semua sektor termasuk kegiatan pada KWT Reformasi 17 di Nagari Sumani, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

Dampak COVID-19 terhadap KWT Reformasi 17 yaitu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok harus berkurang. Sebelum pandemi COVID-19 yaitu tahun 2019 KWT Reformasi 17 masih membudidayakan ikan lele secara berkelompok, namun saat pandemi sekarang tidak lagi karena sesuai hasil rapat pengurus KWT Reformasi 17 yang berpedoman pada aturan pemerintah dimana segala kegiatan dibatasi sesuai aturan protokol kesehatan. Begitu juga dengan penanaman bibit di demplot dimana tanaman yang dibudidayakan berkurang yaitu bawang merah, cabe rawit, tomat, pepaya dan kacang panjang menjadi kacang panjang, terong, tomat dan cabe rawit. Pertemuan rapat juga dibatasi dimana tahun 2019 sebelum pandemi COVID-19 dilakukan satu kali 15 hari menjadi 1 kali sebulan, namun pembibitan di kebun bibit masih sama yaitu bibit terong, cabe rawit, cabe merah, jeruk nipis, jeruk lemon, jeruk manis dan pepaya serta piket harian tetap berjalan setiap hari (Lampiran 2).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Analisis Efektivitas Kelompok. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui hal sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Reformasi 17 di Nagari Sumani, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok?
2. Apakah Kelompok Wanita Tani Reformasi 17 di Nagari Sumani, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok sudah efektif ?

Berdasarkan hal diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Kelompok pada Kelompok Wanita Tani Reformasi 17 di Nagari Sumani, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok di Masa Pandemi Covid-19”**

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Reformasi 17 di Nagari Sumani, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.
2. Menganalisis efektivitas kelompok pada Kelompok Wanita Tani Reformasi 17 di Nagari Sumani, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan tambahan informasi dan sumbangan pemikiran terutama secara akademis khususnya tentang efektivitas kelompok wanita tani.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk melatih diri dalam melihat kondisi nyata dilapangan serta menghubungkannya dengan teori yang diperoleh selama perkuliahan.
3. Bagi Kelompok Wanita Tani Reformasi 17, penelitian ini diharapkan sebagai pendorong dan acuan untuk meningkatkan efektivitas bagi kelompok wanita tani.
4. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan maupun menerapkan kebijakan terkait efektivitas kelompok wanita tani.

